

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan kesehatan secara khusus karena anak tersebut menandakan adanya gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan tidak mampu berkomunikasi, hambatan keterbelakangan mental, dan hambatan fisik. Mereka mempunyai gangguan (*Impairment*) kecerdasan atau intelegensi, mental sosial emosi dan fisik. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak Cerebral Palsy.

Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak. Di Indonesia, prevalensi penderita *Cerebral Palsy* diperkirakan sekitar 1 – 5 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kecacatan ini timbul karena bawaan lahir ataupun didapat setelah lahir. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu natal, prenatal, postnatal dan sosial ekonomi.

Yayasan Sayap Ibu cabang provinsi Banten, adalah Penyantunan & Rehabilitasi Anak Disabilitas Majemuk Terlantar, merupakan lembaga non profit dan non Pemerintah, yang diresmikan pada tanggal 1 Oktober 2005. Yayasan Sayap Ibu Provinsi Banten (YSI-Banten) berinduk pada Yayasan Sayap Ibu Pusat, yang telah berperan di masyarakat dalam menangani anak-anak balita terlantar sejak 25 Mei 1955. Anak asuh yang ada di YSIB ada 37 anak, Cerebral palsy terdiri dari tipe diplegi, quadriplegi, hemiplegi, triplegi, dan paraplegi dan jenis *cerebral palsy* ada flaccid, spastik, ataxia dan athetoid berjumlah 21, hidrosefalus 3, mikrosepalus 5, autism 5, dan downsyndrome 3.

Penulis mengambil kasus *Cerebral palsy* karena Kasus ini paling banyak di Yayasan tempat penulis melakukan praktek lapangan dan penulis

juga tertarik dengan kasus ini, kasus yang penulis ambil di Yayasan Sayap Ibu cabang provinsi Banten.

Dari uraian di atas penulis ingin mengambil suatu pendekatan fisioterapi dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan *Cerebral Palsy Athetoid* yaitu agar anak mampu melakukan aktivitas yang baik perlu diberikan latihan-latihan yang sifatnya khusus, dalam hal ini penulis melihat dengan terapi latihan metode *Neuro Development Treatmen* (NDT) dianggap sebagai pendekatan manajemen terapi yang komprehensif mengarahkan ke fungsi motor sehari-hari yang relevan (Hinchcliffe, 2007). Dasar dari teknik terapi latihan dengan metode pendekatan NDT yaitu mengontrol pola spastisitas dengan teknik inhibisi, memfasilitasi pola sikap dan gerakan sehari-hari memelihara tonus otot, dan memberi pengalaman pola gerak normal melalui metode stimulasi dan fasilitasi.

Berdasarkan uraian di atas maka timbul satu pernyataan yaitu bagaimana penatalaksanaan fisioterapi dengan metode NDT *Cerebral Palsy Athetoid*. Sehingga penulis akan mengangkat karya tulis ilmiah dengan judul “Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan metode NDT pada *Cerebral Palsy Athetoid*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penulisan karya tulis ilmiah akhir ini adalah “Bagaimana Proses penatalaksanaan Fisioterapi dengan metode NDT pada *Cerebral palsy Athetoid* ?”

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulisan karya tulis ilmiah akhir ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada *Cerebral Palsy Athetoid*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi permasalahan pada *Cerebral Palsy Athetoid*
- b. Mengidentifikasi penanganan pada *Cerebral Palsy Athetoid*
- c. Mengidentifikasi penerapan terapi dengan menggunakan metode NDT pada *Cerebral Palsy Athetoid*

D. Terminologi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini maka penulis menjelaskan beberapa istilah antara lain :

1. NDT (*Neuro Development Treatment*)

NDT (*Neuro Development Treatment*) suatu teknik yang dikembangkan oleh Karel dan Bertha Bobath pada tahun 1997. metode ini khususnya ditujukan untuk menangani gangguan system saraf pusat pada bayi dan anak-anak (Sheperd, 1997). teknik-teknik yang akan digunakan pada kasus *Cerebral palsy athetoid* metode NDT ini yaitu inhibisi yaitu penurunan reflex sikap abnormal untuk memperoleh tonus otot yang lebih normal, fasilitasi sikap normal untuk memelihara tonus otot setelah diinhibisi, stimulasi yaitu upaya meningkatkan tonus dan pengaturan fungsi otot sehingga memudahkan pasien melakukan aktivitasnya (Sheperd,1997).

NDT yang direkomendasikan oleh Bobath yaitu suatu metode yang didasarkan pada neurologi dan reflek-reflek primitif serta fasilitasi dari keseimbangan yang lebih tinggi dari reflek righting yang di persiapkan untuk ketrampilan di kemudian hari (Bobath, 1996).

2. *Cerebral Palsy Athetoid*

Cerebral Palsy Athetoid merupakan suatu kelainan yang mempunyai karakteristik gerakan yang menggunakan motorik halus yang tidak terkontrol dan perlahan. (Wahyono, 2008)

Gerakan abnormal ini mengenai tangan, kaki, lengan atau tungkai dan pada sebagian besar kasus, otot muka dan lidah, menyebabkan anak

mengeluarkan air liur. Gerakan meningkat selama periode peningkatan stres dan hilang pada saat tidur. (Gilles, 1995)

Pasien juga mengalami masalah koordinasi gerakan otot bicara (disatria), terdapat spastisitas, adanya reflek primitif, abnormalitas postur dan terdapat penurunan dalam aktivitas fungsional serta permasalahan keseimbangan. Pasien Cerebral palsy athetoid ini mengalami masalah mengangkat tubuhnya sendiri untuk berdiri tegak, duduk atau berjalan (Darto, 2006)